ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

**Terindeks**: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2991

# IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN SISWA HALAQAH TAHFIDZ DI SDIT BAITUL HAMDI KOTA PADANG

## Implementation of the Talaqqi Method in Qur'an Memorization Learning for Halaqah Tahfidz Students at SDIT Baitul Hamdi, Padang City

**Yulia Sarianti & Al Ikhlas**
Universitas Negeri Padang
yuliasarianti03@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 6, 2024 | May 10, 2024 | May 13, 2024 | May 16, 2024 |

**Abstract**

*This study aims to determine the implementation of the talaqqi method in learning Qur'an tahfidz halaqah tahfidz students at SDIT Baitul Hamdi Padang City. This research uses qualitative methods with a case study approach. The data collection techniques used are interviews, observations and documentation studies. The source of the data was taken from ten informants through in-depth interviews. The informant is a teacher / ustadzah and student of halaqah tahfidz at SDIT Baitul Hamdi Kota Padang. All interview results were then analyzed thematically using Nvivo12 qualitative analysis software. Overall, the results of the analysis show that there are: first, in the implementation of the talaqqi method in learning Qur'an tahfidz halaqa tahfidz students there are three stages, namely planning; by preparing learning media, grouping students, making mutaba'ah books, and making student attendance lists, implementation; consisting of introduction, core and closing, evaluation; consists of midterm evaluation, and end-of-semester evaluation. Second, Factors supporting the implementation of the talaqqi method in learning Qur'an tahfidz are; The ability of teachers, cooperation between teachers and parents, using the same mushaf, then there is a tahfidz graduation. While the inhibiting factors are; Teachers do not have the ability to accumulate, children are often absent and short time. The results of this study can be used as evaluation material for teachers and as a determinant to choose the right method for the school in improving the quality and quantity of children's memorization.*

***Keywords***: *Talaqqi Method, Halaqah Tahfidz, Learning Tahfidz Qur'an*

Volume 4, Nomor 3, Mei 2024; 218-231
https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys
Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an siswa halaqah tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study design*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data di ambil dari sepuluh orang informan melalui wawancara yang mendalam. Informan merupakan guru/ustadzah dan siswa halaqah tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang. Seluruh hasil wawancara kemudian dianaisis secara Tematik menggunakan softwere analisis kualitatif Nvivo12. Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat: pertama, dalam implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an siswa halaqah tahfidz terdapat tiga tahap, yaitu perencanaan; dengan menyiapkan media pembelajaran, mengelompokkan siswa, membuat buku mutaba'ah, dan membuat daftar hadir siswa, pelaksanaan; yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup, evaluasi; terdiri dari evaluai tengah semester, dan evaluai akhir semester. Kedua, Faktor pendukung implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz qur'an yaitu; kemampuan pengajar, kerjasama guru dan orangtua, menggunakan mushaf yang sama, kemudian adanya wisuda tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu; pengajar tidak memiliki kemampuan yang memumpuni, anak sering absen dan waktu yang singkat. Adapun hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dan sebagai penentu untuk memilih metode yang tepat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan anak.

**Kata Kunci**: Metode Talaqqi, Halaqah Tahfidz, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Menurut Max Siporin (1975), metode adalah suatu orientasi kegiatan yang secara khusus ditujukan sebagai persyaratan berbagai tugas serta tujuan yang nyata. Menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut istilah, kata menghafal kata dasarnya yaitu hafal artinya tersimpan dalam ingatan atau dengan kata lain mudah mengucapkan tanda teks atau buku seperti diluar kepala (Akhmar 2021). Menurut Rauf, A. (2004) definisi menghafal adalah: "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal".

Menghafal Alquran adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Alquran yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar (Al Hafidz, 2005). Menghafal Alquran adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Alquran diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah di tentukan (Fachrudin, 2017).

Pada umumnya proses menghafal Alquran diawali dengan membaca Alquran diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat-ayat Al-quran yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubugan dengan fungsi memori dalam otak. Dalam menghafal Alquran ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Alquran yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Oleh karena itu menghafal Alquran mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi(Susianti, 2016). Hukum menghafal Alquran adalah fadhu kifayah, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh (Badwilan, 2013).

Purba, (2016); Ramzan et al., (2019); Hartono, (2021) berpendapat Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril secara bertahap lebih kurang selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Disini dapat dipahami bahwa salah satu rahasia terbesar alasan orang menghafal Alquran adalah karena memang Alquran pada proses turunnya secara bertahap dan selalu langsung dihafal oleh Nabi Muhammad SAW dan juga para sahabat pada waktu itu. Tradisi menghafal Alquran dipelihara turun temurun sepanjang zaman, baik orang yang berbahasa Arab maupun yang bukan berbahasa Arab, termasuk bangsa Indonesia (Fairuzah & Unsilah, 2021). Kemudian penulis juga pernah menanyakan kepada salah satu informan mengenai alasan mengapa perlunya menghafal Alquran adalah karena Alquran yang menjadi pedoman hidup di dunia, segala sesuatu permasalahan dalam kehidupan jawaban dan solusinya semua ada dalam Alquran. Ketika seseorang sudah hafal Alquran serta memahami isi kandunganya maka seketika ada problematika yang dihadapinya maka dengan mudah dapat diselesaikan.

Susianti, (2017); Mundiri & Zahra, (2017); Anwar & Hafiyana, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan. Menurut Husein, (2019) kemampuan menghafal Alquran berarti kecakapan memelihara atau menjaga Alquran sebagai wahyu Allah SWT melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan. Berdasarkan pandangan penulis ada beberapa kriteria orang menghafal Alquran pertama, harus ada niat yang ikhlas untuk menghafal. Kedua, memiliki keteguhan dan kesabaran. Ketiga, sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaedah ilmu tajwid.

Keempat, menjauhkan diri dari sifat maksiat dan sifat-sifat tercela. Kelima, manajemen waktu menghafal yang baik dan keenam keistiqamahan. Keenam kriteria tersebut harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin menghafal Alquran.

Menurut Muhammad, J (2011) Talaqqi adalah : "belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah Shallaahu 'Alaihi Wa Sallam melalui para „Ulama „Aalimin „Aarifin". Menurut Husaini, F (2008) metode talaqqi merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Alquran, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Alquran, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya (Sa'adulloh, 2010). Talaqqi merupakan cara menyampaikan bacaan Alquran secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang hafal ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar (Susianti, 2016).

Pada dasarnya perencanaan dalam pembelajaran dirancang agar proses kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, terarah, efektif, serta tujuan suatu lembaga pendidikan untuk peserta didiknya dapat tercapai. Suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik jika diawali dengan sebuah perencanaan (Wajdi, 2020). Perencanaan merupakan tahapan awal yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Erisandi, Sanusi & Setiawan (2019). Suatu perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu diketahui untuk acuan atau pedoman pada saat implementasi kegiatan, yaitu Tujuan Instruksional Umum, Tujuan Instruksional Khusus, materi pelajaran, metode, media, kemudian alat evaluasi. Apabila semua hal ini dipersiapkan guru secara matang maka tujuan suatu kegiatan akan tercapai (Qasim & Maskiah, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran dirancang dengan menggunakan tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang diatur sedemikian rupa menurut urutan-urutan tertentu agar pelaksanaan mampu mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu

evaluation artinya penilaian, dalam Bahasa Arab yaitu at-taqdir sedangkan dalam bahasa Indonesia ialah penilaian akar katanya adalah value; dalam Bahasa Arab al-qimah dalam Bahasa Indonesia berarti nilai (Cahyanti (2021) & Mardhatillah, et. al. (2022).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, menurut Crowe et la., (2011); Taylor, (2013); Murniyetti et al., (2016); Bartlett & Vavrus, (2016); Gustafsson, (2017); Martell, (2017); Zhang et al., (2018); Bolton, (2021); Zhou et al., (2021) studi kasus merupakan jenis penelitian apabila peneliti ingin mengamati secara mendalam fenomena atau kejadian baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Merujuk kepada pendapat di atas maka terkait dengan isu dan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini sangat tepat digunakan.

Sumber data diambil kepada sepuluh orang informan yang merupakan guru dan juga siswa di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang. Seluruh informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Engkizar et al., (2018); Syafril et al., (2021), Elkhaira et al., (2020); Rahawarin et al., (2020) pemilihan informan harus memenuhi empat kriteria, yaitu masih aktif dalam bidang yang sedang diteliti, mempunyai kompetensi terkait permasalahan yang diteliti, bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, dan jujur memberikan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

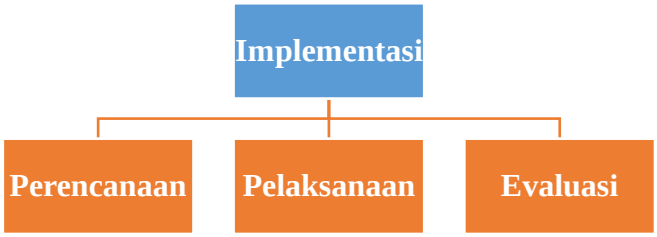
Setelah wawancara selesai diambil kepada semua informan, maka dilakukan proses transkrip data wawancara untuk kemudian diambil tema-tema sesuai dengan tujuan dan keperluan data penelitian. Menurut Terry et al. (2017); Engkizar et al., (2018); Neuendorf, (2018); Clarke, & Braun, (2018); Castleberry & Nolen, (2018); Herzog et al., (2019); Sivakumar, (2020) analisis tematik merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan peneliti dalam menganalisis hasil wawancara sehingga dapat terlihat secara jelas dan mudah dipahami pembaca.

Seluruh proses analisis tematik di atas dilakukan menggunakan software analisis kualitatif NVivo 12. Penggunaan analisis software kualitatif NVivo 12 bertujuan untuk menampilkan hasil penelitian (tema) dengan grafik atau gambar yang dihasilkan software NVivo yang digunakan. Tematik analisis dapat dilakukan dengan bantuan software NVivo sehingga peneliti mudah menampilkan hasil penelitian (Eriyanti et al., 2020; Azeem et al., 2012; Castleberry, 2014; Zamawe, 2015; Engkizar et al., 2021).

## HASIL

### 1. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Siswa Halaqah Tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sepuluh orang Informan (guru dan siswa di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang), hasil analisis secara nyata ditemukan bahwa dalam implementasi metode talaqqi pembelajaran tahfidz SDIT Baitul Hamdi, terdapat tiga tahap, pertama tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk lebih jelas perhatikan gambar berikut:




**Gambar 1** Prosedur Pembelajaran

Berikut deskripsi wawancara yang penulis lakukan hanya bagian-bagian inti yang berkaitan dengan penelitian penulis. Langkah-langkah tersebut disampaikan oleh beberapa informan dengan perbedaan redaksi bahasa yang digunakan namun memiliki makna dan tujuan yang sama.

**Tabel 1 Petikan implementasi Perencanaan**

| Tema | Informan | Petikan wawancara |
|---|---|---|
| Perencanaan pembelajaran | Ustadzah 1 | *Dalam perencanaan implementasi metode talaqqi kami awali dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat hafalannya, menyiapkan media pembelajaran, membuat daftar hadir siswa dan membuat buku muta'ah siswa. Siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an dan pandai dalam ilmu tajwid akan dimasukkan ke dalam halaqah takhassus sedang anak yang sudah bisa baca Al-Qur'an namun belum mahir dalam ilmu tajwid dimasukkan ke dalam halaqah tahfidz dikarenakan mereka akan dibimbing talaqqi sebelum menghafal ,…* |
| | 1 | *Anak-anak kita yang sudah bisa baca Al-Qur'an nanti akan diseleksi dan dikelompokkan, mana yang akan masuk halaqah takhassus dan mana yang masuk halaqah tahfidz, kemudian mempersipkan absensi anak, buku mutaba'ah serta media pembelajaran .,,* |

| | | |
|---|---|---|
| | Siswa 3 | *Sebelum masuk halaqah kami dites terlebih dahulu sama ustadzah, tesnya kami disuruh baca surah Al-Baqarah ayat 30. Setelah itu baru dipilih masuk halaqah tahfidz, dan sebagian ada yang masuk halaqah takhassus…* |

Dari hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa selama penelitian bahwasannya, kegiatan perencanaan dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat hafalannya, menyiapkan media pembelajaran, membuat daftar hadir siswa dan membuat buku muta'ah siswa.

**Tabel 2 Petikan Implementasi Pelaksanaan**

| Tema | Informan | Petikan wawancara |
|---|---|---|
| Pelaksanaaan pembelajaran | Ustadzah | *Dalam pelaksanaannya ada tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup ,…* |
| | Siswa 1 & 3 | *Belajar sama ustadzah ada awalan dengan baca do'a, ambil absen, baca surah pendek, ustadzah kasih motivasi, baru nanti kami ditalaqqikan untuk ayat yang akan dihafal,…* |
| | Siswa 8 | *Ustadzah menutup pembelajaran dengan mengereksi bacaan kami, beri semngat, nasehat, baca do'a penutup majlis, do'a keluar kelas baru kami pulang,…* |

Dari hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa selama penelitian bahwasannya, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

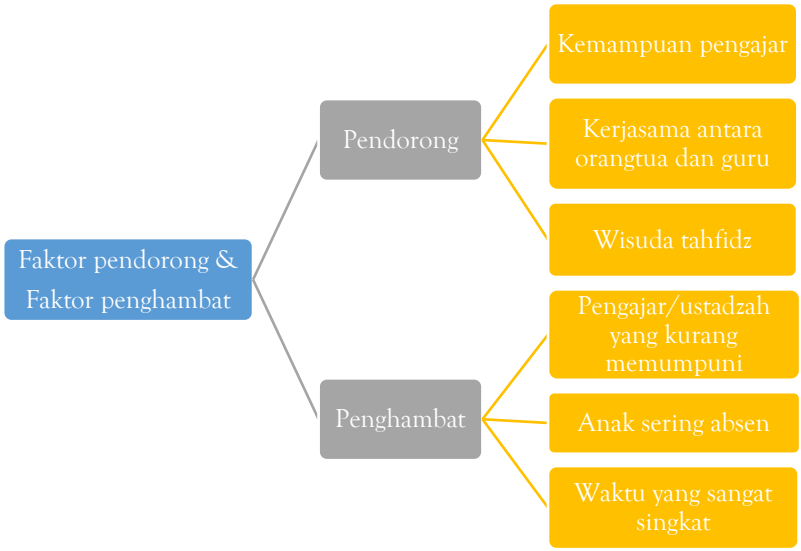
**Tabel 3 Petikan Wawancara Evaluasi**

| Tema | Informan | Petikan wawancara |
|---|---|---|
| Evaluasi tengah semester | Ustadzah 1 | *Dalam kegiatan evaluasi ini kami hany dua kali dalam satu tahun. Yaitu evalusi tengah semester dan evalusi akhir semester.,,,* |
| | 2 | *Ujian kami yang pertama sambung ayat hafalan yang baru kami hafal…* |
| | 3 | *Ustadzah membacakan ayat lalu kami sambung sebanyak 10 ayat…* |

Dari hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa selama penelitian bahwasannya, kegiatan evaluasi dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Siswa Halaqah Tahfidz di SDIT Baitul Hamdi Kota Padang

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan pengajar dan santri mengenai faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Baitul Hamdi:




**Gambar 2 Faktor Pendorong**

**Tabel 4 Petikan Wawancara Faktor Pendorong**

| Tema | Informan | Petikan wawancara |
|---|---|---|
| Faktor pendorong | Ustadzah 1 | *Kemampuan Ustadzah yang mengajar tahfidz sangat menentukan keberhasilan hafalan anak. Kemudian hubungan baik antara guru dan para orangtua, dan juga wisuda tahfidz. Faktor yang menjadi penyemangat bagi anak dalam mencapai hafalan yang baik. Jika bacaan ustadzahnya baik dan sesuai dengan kaidah tajwid maka anak juga akan mudah memahaminya. Namun sebaliknya jika Ustadzah nya tidak paham atau belum menguasai ilmu tajwid dengan baik maka anak akan sulit memahami serta tidak bisa membedakan mana bacaan yang benar dengan bacaan yang salah.,,,* |
| | 2 | *Alhamdulillah Ustadzah disini bacaannya baik ana senang menghafal, apalagi ketika setoran kalo ada yang salah bacaan ana Ustadzahnya langsung memperbaikinya ,…* |

Sebagaimana kutipan wawancara tersebut dapat dipastikan bahwa kualitas seorang pengajar/ustadzah dalam membimbing santri, kerja sama antara guru dan orangtua, serta

*event* wisuda tahfidz dapat memberikan dorongan kepada siswa halaqah tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an.

**Tabel 5 Petikan Wawancara faktor penghambat**

| Tema | Informan | Petikan wawancara |
|---|---|---|
| Faktor penghambat | 1 | *Dalam implementasi metode talaqqi ada beberapa faktor penghambat yaitu, kemampuan guru tahfidz yang kurang memumpuni, anak sering absen dan juga waktu yang diberikan sekolah sangat singkat…* |
| | 5 | *Saat disekolah ustadzah membacaakan ayat terlebih dahulu agar kami bisa cepat dalam menghafal namun kadang waktunya kurang mencukupi, kami sambung setoran besoknya…* |
| | 2 | *Ketika ana tidak hadir karena sakit, ana ketinggalan hafalan dari teman-teman yang lain,,,* |

Sebagaimana kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kehadiran anak ke sekolah, kemampuan guru, dan waktu mempengaruhi implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Kegiatan perencanaan, berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan terdapat empat langkah dalam perencanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan guru/ustadzah yaitu 1) Mengelompokkan siswa, 2) Membentuk Halaqah, 3) Membuat daftar hadir siswa, 4) Menyiapkan Media pembelajaran (buku panduan, Al-Qur'an, dan microfon).

***Tahap pertama mengelompokkan siswa***, sekolah membagi kelas menjadi 3 kelas yaitu kelas iqra', tahfidz dan takhassus. Kelas iqra' kelas ini merupakan kelas untuk anak yang baru mengenal huruf hijayyah. Dimana anak akan diajarkan cara membaca dan menulis huruf hijaiyyah dari awal dan diajarkan cara pengucapan huruf yang baik dan benar. Kelas tahfidz, kelas ini untuk anak yang memiliki hafalan 30 dan juz 29. ***Tahap kedua menyiapkan media pembelajaran***, Sadiman (2011) menyatakan media pengajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan yang pengaruhnya sangat besar dalam mencapai tujuan kegiatan. ***Tahap ketiga membuat daftar hadir siswa***, hal ini sangat penting dilakukan dan merupakan salah satu prosedur yang harus ada dalam suatu Pendidikan. ***Tahap keempat membuat buku mutaba'ah***, hal ini merupakan proses yang penting dalam kegiatan tahfidz. Buku mutaba'ah ini berfungsi untak merekap muraja'ah dan ziyadah

siswa, dengan adanya buku ini guru atau ustadzah dapat mengetahui dengan mudah batas hafalan siswa juga peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan nya.

Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran dirancang dengan menggunakan tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang diatur sedemikian rupa menurut urutan-urutan tertentu agar pelaksanaan mampu mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). ***Membaca do'a***

**رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِيْ فَهْمًا وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الصَّالِحِيْنَ**

*Artinya "Ya Tuhanku, tambahkan lah ilmu kepadaku, dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya, Dan jadikan lah aku termasuk golongannya orang-orang yang soleh."*

***Membaca surah pendek***, membaca surah pendek dalam juz 30 sebelum memulai pembelajaran berguna untuk memfokuskan anak dan juga termasuk muraja'ah surah yang telah dihafal lama. ***Absensi***, pengambilan absensi ini rutin dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya absensi setiap hari maka guru/ustadzah mengetahui anak yang sering hadir dan anak yang tidak hadir. ***Motivasi***, dalam hal ini dilakukan guru/ustadzah untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi guru mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 44,1% sementara sisanya 55,9% dipengaruhi oleh variabel lain (Bunyamin & Faujiah, 2014).

***Kedua kegiatan inti,*** terdiri ***Pertama muraja'ah hafalan***, kegiatan muraja'ah merupakan kegiatan inti dari pembelajaran tahfidz, muraja'ah artinya mengulagi yaitu mengulagi hafalan yang telah dihafal sebelumnya.



**Gambar 3 *Ziyadah* Dengan Implementasi Metode *Talaqqi***

***Kedua ziyadah***, ziyadah artinya menambah hafalan baru kepada ustadzah/penyimak untuk didengarkan bacaannya. Ziyadah dilakukan setiap hari setelah kegiatan muraja'ah. Kegiatan ziyadah ini menggunakan metode talaqqi dengan cara guru/ustadzah berdiri atau duduk

didepan peserta didik kemudian membacakan satu per satu ayat yang telah ditentukan berulangkali. Harahap, Siregar & Hasibuan, (2023), seorang pendidik tentunya harus mengetahui langkah-langkah dalam sebuah metode apabila ingin menerapkan metode belajar dalam pembelajaran praktis, begitu juga dengan metode talaqqi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mencapai kerhasilan dalam pembelajaran tahfidz.

***Ketiga kegiatan penutup***, terdiri dari koreksi bacaan secara umum, pemberian nasehat motivasi, muraja'ah surah pendek, pemberian hadiah anak berprestasi, membaca do'a penutup majlis dan keluar kelas.

***Evaluasi, pertama*** Evaluasi Tengah semester, Penilaian Tengah Semester (PTS) pembelajaran tahfidz di SDIT Baitul Hamdi dilaksanakan dengan menggunakan sistem tes hafalan. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur pengetahuan anak selama kurang lebih tiga bulan mengikuti pembelajaran di sekolah. Adapun hal-hal yang dinilai dalam PTS Tahfidz tersebut yaitu ada tiga, yang pertama Almaharoh (kelancaran), kedua Fashohah (kefashihan) dan yang ketiga Tawazun (keterampilan). Hafalan yang diujikan ialah hafalan yang baru dalam semester tersebut. ***Kedua***, ***P***enilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah penilaian yang dilakukan diakhir semester ganjil. Penilaian ini dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama satu semester (Himawan, et al. 2022). Dalam pembelajaran tahfidz SDIT Baitul Hamdi menggunakan sistem sambung ayat. Seperti halnya penilaian tengah semester, evaluasi akhir semester ini juga mengujikan juz yang baru dihafal pada semester tersebut. Juz yang diujikan diakhir semester ialah juz 29.

Selanjutnya juga dianalisi faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz halaqah tahfidz SDIT Baitul Hamdi Kota Padang sebagai berikut: ***Pertama kemampuan pengajar***, hal ini menjadi faktor yang paling penting dalam implementasi metode talaqqi, sebab dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi ini sangat melibatkan guru/ustadzah. Sebagaimana yang diungkapkan informan pada saat wawancara (ustadz Ibrahim S.Pd selaku kepala sekolah) bahwasannya kemampuan guru/ustadzah dalam menguasai ilmu Al-Qur'an sangatkan penting, karena jika seorang pengajar/ustadzah tidak memiliki kemampuan dibidang tahfizd Qur'an maka anak juga akan diabaikan dan tidak diketahui dimana kesalahan dalam bacaan Al-Qur'annya. Sebaliknya, apabila pengajar/ustadzah memahami ilmu tentang Al-Qur'an

dan tahfizh, maka anak juga akan mudah memahami bacaan Al-Qur'an serta bisa langsung konsultasi jika ada yang tidak dipahami kepada pengajar/ustadzah.

***Kedua kerjasama*** antara orangtua dan guru, semabagimana yang telah dijelaskan oleh informan pada saat wawancara bahwasannya orangtua dan guru/ustadzah harus ada komunikasi yang sehat dalam memantau perkembangan anak. Ketika di sekolah anak akan dididik oleh guru/ustadzah dan ketika dirumah anak bersama orangtuanya. Waktu yang digunakan anak di rumah lebih banyak dibandingkan di sekolah. Banyak hal yang bisa dilakukan anak saat bersama orangtuanya dirumah. Inilah tugas orangtua terhadap anaknya, yaitu mengingatkan anak, menemani anak bahkan membantu anak dalam ngulangi hafalannya atau menyimak hafalan baru anak.

Faktor pendorong yang ***Ketiga ialah adanya wisuda tahfidz***. Wisuda tahfidz merupakan salah satu kompetensi yang diadakan satu tahun sekali di SDIT Baitul Hamdi. Dalam kompetensi ini anak diujikan sesuai dengan hafalan yang telah didapatkan selama pembelajaran kemudian juga sesuai dengan kategori yang diikuti mulai dari kategori 1, 2 dan 3 juz. Sebelum anak menentukan kategori yang akan diikuti, terlebih dahulu anak akan diuji oleh ustadzah untuk membacakan seluruh hafalan satu kali duduk. Setelah lulus tes pertama baru anak akan diujikan didepan juri, orangtua dan para ustadzah. Metode ujian ini ialah sambung ayat dengan cara memilih sebanyak 3 soal masing-masing juz. Apabila anak lulus 1 juz maka soal yang akan diujikan ialah 3 soal. Kemudian anak yang hafalannya 2 juz mendapatkan 6 soal, dan selanjutnya. Apabila anak mampu menjawab semua soal yang diberikan juri maka anak mendapatkan nilai yang tinggi. Namun juga harus sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Sedangkan faktor penghambatnya ialah, ***pertama kemampuan Pengajar/Ustadzah yang kurang memumpuni***. Kunci suksesnya penerapan metode talaqqi adalah kemampuan dari pengajar/ustadzah dalam memahami, menjelaskan, serta mengimplementasikan ilmu Al-Qur'an, sehingga anak tidak keliru dalam pelafalan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Ketidakmampuan seorang guru justru menjadi penghambat untuk menerapkan metode talaqqi, karena anak akan langsung melihat, mendengar, dan memahami bacaan Al-Qur'an dari gurunya langsung serta diikuti bacaannya oleh anak tersebut. Jika dengan tidak mampunya pengajar/ustadzah dalam memahami dan menjelaskan Al-Qur'an maka anak juga akan menerima ilmu yang keliru.

***Kedua anak sering absen***, proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh disiplin atau tidak disiplinnya anak untuk hadir di sekolah. ***Ketiga waktu yang sangat singkat***, hal ini sering menjadi keluhan oleh guru/ustdazah dalam proses pembelajaran tahfidz, karena dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup agar anak dapat menyetorkan hafalannya. Dalam hal ini juga dirasakan ketika mentalaqqikan ayat yang akan dihafal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengetahui implementasi metode *talaqqi* pada pembelajaran tahfidz siswa halaqah tahfidz SDIT Baitul Hamdi Kota Padang. Dari penelitian ini setidaknya dapat menjadi rujukan dan pedoman bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji permasalahan yang relevan dengan konteks ini serta isu yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahsin W. Al-Hafizh. (2006). Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an, Jakarta, Bulan Bintang.

Ahsin W. Al-Hafizh. (2006). Kamus Ilmu al-Qur'an, Wonosobo, Amzah.

Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1-20.

Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aminullah, M., Lubis, A. F., Ali, M., Tamin, S., & Hardjito, H. (2021, October). Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Amir Dien Indrakusuma. (1973). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya Usaha Nasional

Anwar, R. (2004). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.

Arfah, M. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat. *Jurnal Pendidikan Guru*, *1*(2).

Astuti, L. P. (2019). *Peningkatan kemampuan menghafal Alquran dengan metode Talqin dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian quasi eksperimen terhadap siswa kelas VIII A SMP Al-Hasan Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Azeem, M., Salfi, N. A., & Dogar, A. H. (2012). Usage of NVivo software for qualitative data analysis. *Academic Research International*, *2*(1), 262-266.

Bunyamin, H. S., & Faujiah, D. (2014). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Di Sdn Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka. *Al Ibtida Jurnal Pendidikan Guru MI*, *1*(2).

Creswell, J. (2017). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantutatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dliya'Ulami, M., Pd, S., Pratamanti, E. D., & Daryono, M. S. I. (2022). Implikasi Salat Maktubah Di Awal Waktu Terhadap Hafalan Al-Quran Dan Bahasa Nonverbal Santri Pondok Pesantren Tahaffudhul Quran Tholaba Barokatil Quran Bangetayu

Kulon, Kecamatan Genuk, Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *1*(3), 435-446.

Elliott, J. (2022). The Craft of Using NVivo12 to Analyze Open-Ended Questions: An Approach to Mixed Methods Analysis. *The Qualitative Report*, *27*(6), 1673-1687.

Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. KORDINAT: *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 325–348.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33-54.

Hajarman, H. (2017). *Implementasi metode sima'i dan takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Hartatik, S. (2020). *Implementasi Metode Sima'i dalam Menghafal Surah Yasin di RA Muslimat Nu Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019-2020* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).

Hasanah, F. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Talqin Terhadap Kelancaran Menghafal Surat Pendek (Studi pada TPA KH. Ahmad Dahlan dan Roudhotul Jannah di Kecamatan DAU)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Hidayah, A. (2018). Metode tahfidz alquran untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Alquran dan Hadis*, *18*(1), 51-70.

Hidayat, R. T. (2022). *Khazanah istilah al-Quran*. Kiblat Buku Utama.

Himawan, R., & Nurgiyantoro, B. (2022). Analisis Butir Soal Latihan Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smpn 1 Bambanglipuro Bantul Menggunakan Program Iteman. *Kembara Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *8*(1), 160-180.

Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *4*(2), 245-256.

Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, *2*(1), 1-17.

Nana Sudjana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar. Bandung Sinar Baru

Nawawi, M., & Ulya, I. (2024). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyat Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, *4*(1), 35-46.

Nur Cahyanti, N. (2021). Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Ratnasari, D., & Nuraini, S. D. L. (2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tarbawi Journal On Islamic Education Url Http//Studentjournal. Umpo. Ac. Id/Index. Php/Tarbawi. *Jurnal Mahasiswa Tarbawi Journal On Islamic Education Vol*, *3*(2), 145-155.

Tambunan, W. P. (2023). Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di Mtspn 4 Medan. *Relinesia Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, *2*(2), 201-211.